

**UPAYA PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB
PESERTA DIDIK KELAS V
DI SDN 1 MERGOSONO KECAMATAN BUAYAN
KABUPATEN KEBUMEN**

Tesis



Diajukan oleh
TEGUH PAMUNGKAS

172903837

Kepada
**MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019**

**UPAYA PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB PESERTA
DIDIK KELAS V DI SDN 1 MERGOSONO
KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN**

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh

TEGUH PAMUNGKAS

172903837

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TEGUH PAMUNGKAS

NIM : 172903837

Program Studi : Magister Manajemen

STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelas kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2019
Yang Menyatakan

Teguh Pamungkas
NIM. 172903837

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang atas karunia, barokah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul “Upaya Peningkatan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen” dapat diselesaikan tepat waktu. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, dan doa sejak persiapan penelitian di lapangan hingga selesai penulisan tesis ini. Rasa terima kasih dan penghargaan tinggi, penulis sampaikan kepada:

1. Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D selaku Ketua Program Magister Manajemen sekaligus Dosen Pembimbing I,
2. Dra. Ary Sutrischastini, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam membimbing penulisan tesis ini,
3. Seluruh Dosen Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan ilmunya,
4. Kepala SDN 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen beserta Dewan Guru dan Staff, yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian,
5. Peserta didik kelas V beserta Orangtua sebagai subjek penelitian, yang telah membantu sehingga penelitian berjalan lancar dan memuaskan,
6. Bapak Trisno Pawiro dan Ibu Sayinah yang telah menjadi orangtua hebat, yang selalu memberi motivasi dalam hidup penulis,

7. Bapak Darsono dan Ibu Salbiyah yang telah merelakan anaknya menjadi pendamping hidup dalam suka maupun duka,
8. Anida Yesti Mahesi “*my super woman*”, yang tanpa kenal lelah mencintai, mendampingi, dan menjaga anak-anak tercinta,
9. Buah hati ayah tercinta Pandu Tegar Adhitama, C. Amelia Lucyana, dan “ndut kecilku” Alyssa Pramuditha Pamungkas, yang menjadi penyemangat dalam hidup,
10. Sahabat dan saudara seperjuangan di Kelas Pendidikan Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta,
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis sadar tesis ini masih jauh dari sempurna, semoga dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Kebumen, September 2019
Penulis

Teguh Pamungkas

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Intisari	xii
<i>Abstract</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kajian Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan/ Desain Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Validasi dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49

B. Pembahasan	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
Daftar Pustaka	84
Lampiran	86

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rekapitulasi Angket Jawaban Peserta Didik	2
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	42
Tabel 4.1 Rekapitulasi Angket Orangtua Peserta Didik	50
Tabel 4.2 Data Rekapitulasi Angket Peserta Didik 1	55
Tabel 4.3 Data Rekapitulasi Angket Peserta Didik 2.....	57
Tabel 4.4 Data Rekapitulasi Angket Peserta Didik 3	59
Tabel 4.5 <i>Checklist</i> Uraian Kegiatan yang Dapat Dilakukan Peserta Didik di Rumah	60
Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban <i>Checklist</i> Uraian Kegiatan yang Dapat Dilakukan Peserta Didik di Rumah	61
Tabel 4.7 Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik pada Siklus I.....	64
Tabel 4.8 Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik pada Siklus II	68
Tabel 4.9 Kegiatan Peserta Didik di Rumah.....	70
Tabel 4.10 Kegiatan Peserta Didik Siklus I	71
Tabel 4.11 Kegiatan Peserta Didik Siklus II.....	73
Tabel 4.12 Rata-rata Aktifitas Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus I.....	78
Tabel 4.13 Rata-rata Aktifitas Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus II ...	79
Tabel 4.14 Perbandingan Jumlah Kegiatan Peserta Didik.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	34
Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.....	36
Gambar 3.2 Kartu Kendali Sikap	38
Gambar 3.3 Model Analisis Data.....	47
Gambar 4.1 Grafik Rekapitulasi Angket Orangtua Peserta Didik	50
Gambar 4.2 Diagram Jawaban Pertanyaan Angket No.1.....	57
Gambar 4.3 Diagram Jawaban Pertanyaan Angket No. 2.....	58
Gambar 4.4 Diagram Jawaban Pertanyaan Angket No. 3.....	59
Gambar 4.5 Pohon Karakter.....	67
Gambar 4.6 Diagram Kegiatan Siklus I.....	72
Gambar 4.7 Diagram Kegiatan Siklus II.....	74
Gambar 4.8 Grafik Rata-Rata Kegiatan Peserta Didik Siklus I.....	78
Gambar 4.9 Grafik Rata-Rata Kegiatan Peserta Didik Siklus II.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Pelaksanaan Penelitian	86
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	87
Lampiran 3 Sampel Angket Peserta Didik	88
Lampiran 4 Rekapitulasi Jawaban No.1 Angket Peserta Didik	90
Lampiran 5 Rekapitulasi Jawaban No.2 Angket Peserta Didik	91
Lampiran 6 Rekapitulasi Jawaban No. 3 Angket Peserta Didik	92
Lampiran 7 Rekapitulasi Jawaban No.4 Angket Peserta Didik	93
Lampiran 8 Sampel Angket Orangtua Peserta Didik.....	94
Lampiran 9 Rekapitulasi Jawaban No.1 Angket Orangtua Peserta Didik ..	96
Lampiran 10 Rekapitulasi Jawaban No.2 Angket Orangtua Peserta Didik	97
Lampiran 11 Rekapitulasi Jawaban No. 3 Angket Orangtua Peserta Didik	98
Lampiran 12 Rekapitulasi Jawaban No.4 Angket Orangtua Peserta Didik	99
Lampiran 13 Sampel Kartu Kendali Sikap	100
Lampiran 14 Rekapitulasi Kartu Kendali Sikap Siklus I.....	104
Lampiran 15 Pohon Karakter	105
Lampiran 16 Rekapitulasi Kartu Kendali Sikap Siklus II.....	106
Lampiran 17 Foto Kegiatan Peserta Didik	107
Lampiran 18 Foto Kegiatan Sosialisasi Penelitian.....	110
Lampiran 19 Sampel Akta Kelahiran.....	112

Lampiran 20 Sampel Kartu Keluarga	114
Lampiran 21 Daftar Kelas	116
Lampiran 22 Profil Sekolah	119
Lampiran 23 <i>Curriculum Vitae</i> Peneliti	126

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

INTISARI

UPAYA PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 1 MERGOSONO KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN

Teguh Pamungkas

Prodi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tanggung jawab peserta didik kelas V SDN 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen, dengan fokus penelitian pada tanggung jawab peserta didik dalam membantu pekerjaan orangtua di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pandangan orangtua terhadap karakter tanggung jawab peserta didik, menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya tanggung jawab peserta didik serta upaya peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media kartu kendali sikap.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Mergosono dengan jumlah peserta didik kelas V sebanyak 20 anak. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Angket, Observasi, dan Dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber, dengan Analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Hasil penelitian menemukan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik masih rendah, hal ini dibuktikan dengan jawaban angket orangtua peserta didik. Faktor penyebab rendahnya tanggung jawab peserta didik adalah sifat malas dan mudah bosan, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat ekonomi keluarga, dan kondisi keluarga yang *broken home*. Peningkatan tanggung jawab peserta didik melalui penelitian tindakan kelas dengan penggunaan kartu kendali sikap berhasil dilakukan..

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kendali sikap mampu meningkatkan tanggung jawab peserta didik kelas V SDN 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Rata-rata kegiatan tiap peserta didik sebelum penelitian adalah 0,93 kegiatan per hari, pada akhir siklus II naik menjadi 7,56 kegiatan per hari (terjadi kenaikan sebesar 684%)

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Kartu Kendali Sikap, Tanggung Jawab

ABSTRACT

UPAYA PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 1 MERGOSONO KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN

Teguh Pamungkas

Prodi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta,

The background of this research is the low responsibility the fifth grade students of Mergosono 1 Elementary School, Buayan Subdistrict, Kebumen Regency, with a focus of research on the responsibilities of students in helping parents work at home. The purpose of this study was to identify parents' views on the character of students' responsibilities, analyze the factors that cause the students' low responsibility and efforts to improve the character of students' responsibilities through classroom action research using the use of attitude control cards.

This class action research was conducted at SDN 1 Mergosono with a total of 20 class V students. Data Collection Techniques use Questionnaire, Observation, and Documentation. Data validation uses source triangulation, with the analysis used to answer the research question is descriptive qualitative and comparative descriptive analysis. The results found that the character of the students' responsibility was still low, this was evidenced by the answers to the students' questionnaires. Factors causing the low responsibility of students are the nature of being lazy and easily bored, it is influenced by the economic level of the family, and the condition of broken home families. Increased student responsibility through classroom action research using the attitude control card successfully carried out.

It can be concluded that the use of attitude control media is able to increase the responsibilities of fifth grade students of Mergosono 1 elementary school, Buayan District, Kebumen Regency. The average activity of each student before the study was 0.93 activities in a day, at the end of the second cycle increased to 7.56 activities in a day (an increase of 684%).

Keywords: Classroom Action Research, Attitude Control Card, Responsibility

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta, bertanggung jawab. Dari Undang-Undang tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah menginginkan calon penerus bangsa yang memiliki karakter mulia.

Kenyataan yang berbeda terlihat pada kondisi karakter penerus bangsa, khususnya pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Orangtua peserta didik mengeluhkan kurangnya perhatian peserta didik terhadap kondisi lingkungan keluarga. Hal ini diketahui setelah adanya laporan orangtua peserta didik pada saat pembagian rapor akhir Tahun Pelajaran 2018/2019. Peserta didik sulit sekali dimintai bantuan untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Bahkan menurut mereka, peserta didik jarang membantu pekerjaan di rumah meskipun hanya untuk sekedar merapihkan tempat tidur, mencuci piring, menyapu lantai, serta beberapa pekerjaan ringan lainnya.

Data dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik menambah kuat aduan dari orangtua peserta didik. Dari 20 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen, hanya 1 anak yang sudah terbiasa membantu pekerjaan orangtua di rumah. Sedangkan 19 anak lainnya jarang membantu pekerjaan orangtuanya di rumah. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Rekapitulasi Angket Jawaban Peserta Didik

No	Jawaban Peserta Didik dalam Membantu Pekerjaan Orangtua di Rumah	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Tidak Pernah	0	0%
2	Jarang	19	95%
3	Sering	1	5%
4	Selalu	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Angket Siswa Kelas V SDN 1 Mergosono

Dari data pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh pendidik sebagai salah satu unsur trilogi dunia pendidikan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi orangtua peserta didik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Pada pasal 1 disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Masalah yang dihadapi orangtua peserta didik tersebut masuk dalam kategori karakter tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penjelasan nilai-nilai karakter pada buku bahan pelatihan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, yaitu karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan. Seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter: selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan, menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakan, selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan, membersihkan atau membereskan segala sesuatu setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya, dan lain sebagainya.

Penelitian tentang karakter peserta didik sudah pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sebagai contohnya adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Nunung Awaliyah pada tahun 2016 dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter di SDIT Ath Thoriq Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen”. Penelitian Nunung Awaliyah dilaksanakan di sebuah institusi pendidikan berbasis nilai agama. Dalam pembahasan penelitian disebutkan bahwa pembiasaan penanaman pendidikan karakter *akhlakul karimah* dilaksanakan oleh institusi pendidikan tersebut dengan berpedoman pada kurikulum yang dikembangkan oleh yayasan. Hal yang paling mendasari terbentuknya

karakter peserta didik di SDIT *Ath Thoriq* Gombang adalah adanya hubungan yang baik antara institusi sekolah dengan orangtua peserta didik. Dukungan orangtua dalam segi materiil maupun moril terhadap program sekolah sangat baik (Awaliyah, 2016).

Jika penelitian yang dilaksanakan oleh Nunung Awaliyah tersebut adalah penelitian tentang manajemen pendidikan karakter dalam sebuah sekolah unggulan, lain lagi penelitian yang dilaksanakan oleh Yusuf Yuniar Ratus, Sumilah, Nuraeni Abbas yang berjudul “Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa dalam Penilaian Sikap”. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ratus, dkk. yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Tambakaji Semarang ini lebih spesifik pada penilaian karakter peserta didik di kelas III. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan kartu kendali kedisiplinan siswa. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kartu kendali kedisiplinan siswa layak digunakan sebagai media penilaian sikap yang memiliki dampak pengikut (*nurturant effect*) mendisiplinkan siswa serta dapat menjadi komunikasi perkembangan siswa dengan orang tua di rumah (Ratus. dkk, 2016).

Dari dua penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik dalam menjalankan sebuah program, khususnya dalam peningkatan dan penguatan karakter peserta didik. Selain itu, penggunaan media berupa kartu kendali dapat dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi orangtua peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Mergosono.

Kartu kendali sikap adalah media yang dipilih dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mergosono. Kartu kendali sikap serupa dengan kartu kendali kedisiplinan siswa yang sudah digunakan dalam penelitian Ratus, dkk. Kartu kendali sikap adalah pengembangan dari kartu kendali yang biasa digunakan dalam administrasi sekolah seperti kegiatan inventaris barang, pencatatan surat masuk dan surat keluar, serta beberapa kegiatan administrasi lainnya. pemilihan kartu kendali sikap tersebut dikarenakan bentuknya yang sederhana sehingga data mudah dibaca. Selain hal tersebut, penggunaan media kartu kendali sikap memiliki dampak pengikut berupa peningkatan karakter tanggungjawab peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah karakter tanggungjawab peserta didik dalam membantu pekerjaan orangtua di rumah. Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan karena karakter tanggungjawab secara umum sangat luas, sedangkan masalah yang diangkat dan menjadi dasar penelitian ini adalah keadaan karakter peserta didik dalam membantu pekerjaan orangtua di rumah masih rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 269) yang mengemukakan bahwa karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka

tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, perumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah rendahnya karakter tanggung jawab peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah penelitian ini layak untuk dilaksanakan dengan mengacu pada jawaban pertanyaan yang dapat diuji datanya secara empiris (STIE Widya Wiwaha, 2016: 15-16). Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan orangtua terhadap karakter tanggungjawab peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya peningkatan tanggung jawab peserta didik kelas V melalui penggunaan Kartu

Kendali Sikap di SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen?

4. Apakah upaya peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen dapat dilakukan melalui penggunaan Kartu Kendali Sikap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pandangan orangtua terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya peningkatan tanggung jawab peserta didik kelas V melalui penggunaan Kartu Kendali Sikap di SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.
4. Untuk membandingkan karakter tanggungjawab peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen sebelum dilaksanakan penelitian, dengan pada saat dilaksanakannya penelitian melalui penggunaan media kartu kendali sikap.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam bidang manajemen pendidikan khususnya pada pengembangan program yang berkaitan dengan karakter peserta didik. Bagi peneliti berikutnya bisa mengambil manfaat dan mengaplikasikannya pada hal baru yang berkaitan dengan karakter peserta didik lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan menambah fakta dan data di lapangan tentang penerapan pendidikan karakter dengan beragam temuannya.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat lebih membuka pikiran tentang desain pendidikan karakter yang dapat diterapkan oleh sekolah. Bagi sekolah lain penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan pendidikan karakter ke depan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kepedulian dan kontribusi masyarakat sebagai mitra sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter khususnya pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran tentang banyaknya cara yang dapat dilakukan dalam mendidik karakter peserta didik.

e. Bagi perpustakaan

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi baru dalam bidang manajemen pendidikan khususnya dalam pengembangan karakter, dan dapat dimanfaatkan oleh pembaca.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Karakter

Kata karakter secara etimologis (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charrasein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak (Zuchdi, 2011: 468-469).

Karakter meliputi perilaku, sikap, pola pikir, kepribadian, temperamen, nilai, keterampilan sosial dan keterampilan emosional. Terkadang ada yang menganggap karakter sebagai sesuatu yang negatif, namun istilah karakter diketahui oleh masyarakat umum dari segala latar belakang budaya. Karakter juga dimaknai sebagai perbedaan keterampilan, yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan apa yang ia tahu.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku dari seseorang untuk hidup dan bekerja sama di lingkungan keluarga, sosial, negara dan bangsa. Seseorang yang dapat membuat keputusan serta siap

bertanggung jawab atas hasil dari keputusan tersebut dianggap memiliki karakter baik. Hal ini didukung oleh pendapat Suyanto sebagai berikut:

character is a way of thinking and behavior of each individual to live and cooperate in the environment of family, society, nation and country. An individual with a good character is the individual who can make a decision and ready to take responsibility of the decision results (Agung, 2011: 394).

Karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter bersifat kontekstual dan kultural. Karakter bangsa merupakan jati diri bangsa yang merupakan kumulasi dari karakter-karakter warga masyarakat suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Ekowarni (Zubaedi, 2011) bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia (*when character is lost then everything is lost*). Secara universal beberapa karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), dan persatuan (*unity*).

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang

memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi (perasaannya). Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian (*personality*) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai kaidah moral.

Nilai-nilai yang menandai seseorang berkarakter mulia meliputi reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/ gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/

efisien, menghargai waktu, pengabdian/ dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan tertib (Zubaedi, 2011: 11).

Berdasarkan beberapa teori menurut para ahli tersebut, karakter dapat disimpulkan sebagai serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) seseorang yang sesuai dengan kaidah moral dan dengan sendirinya telah menjadi kebiasaan serta menjadi ciri yang membedakan antara seseorang dan orang lain.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi (2011), Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Pendidikan karakter perlu proses, teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa. Lebih lanjut Zubaedi menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar yaitu, (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, cinta damai dan persatuan (Zubaedi, 2011: 72).

Doni Kusuma membuat sintesis tentang pendidikan karakter dari pemahaman dasar tentang pendidikan dan karakter. Karakter lebih bersifat subjektif, sebab berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya, sehingga ia mengukuhkan keunikannya saat berhadapan dengan orang lain. Sedangkan pendidikan berkaitan dengan dimensi sosialitas manusia. Manusia sejak kelahirannya sudah membutuhkan orang lain untuk menopang hidupnya (Kusuma, 2011). Lebih lanjut Doni Kusuma menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Dinamika relasional pada manusia menjadikan ia makin menghayati kebebasannya, bertanggung-jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia. Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan. Pendidikan karakter menjadi pedagogi bertujuan agar setiap individu bebas dalam menghayati keunikan dirinya, kekhasannya, tanpa rasa takut bahwa dirinya akan distandardisasi atau disatuwarnakan dengan yang lain. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (Kusuma, 2011).

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan

berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Kemendiknas, 2010: 9). Kemendiknas juga menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

3. Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 dalam buku pedoman pelatihan pendidikan karakter telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum,

sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam proses pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- i. Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

- q. Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat untuk membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan. Tanggung jawab juga diartikan sebagai suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau ciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan memiliki konsekuensi hukum-hukum tentang kegagalan.

Menurut Yaumi (2014: 145) beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, sebagai berikut: (a) tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan, (b) tanggung jawab adalah menjaga sesuatu, (c) tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan, (d) tanggung jawab adalah keadilan, (e) tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik. Selain yang disebut diatas, tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang maha Esa. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan. Dengan demikian yang dimaksud tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan

karakter sebagai berikut: (a) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan, (b) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakan, (c) Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, (d) Berpikir sebelum berbuat, (e) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal, selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan, (f) Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya, (g) Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin, (h) Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Pembentukan Karakter

Majid (2011: 6) mengungkapkan bahwa secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.

Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Sering berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui panca indra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*elf-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan (Majid, 2011: 8).

5. Faktor Pembentukan Karakter

Dalam Muslich (2011: 96) dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

b. Faktor Lingkungan

Di samping faktor-faktor hereditas (genetika) yang relatif konstan sifatnya, milieu terdiri atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Adat istiadat, peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan juga termasuk didalamnya. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang di sekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata (Kartono, 2005: 16).

Menurut Santrock (2003: 68), ada beberapa faktor dari dalam keluarga yang mempengaruhi pembentukan karakter. Faktor tersebut adalah tingkat ekonomi, *broken home* dan *quasi broken home*, keadaan atau jumlah anak yang kurang menguntungkan, pola pengasuhan, pengaruh sikap orangtua terhadap hubungan keluarga.

1) Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi keluarga menjadi salah satu pemicu utama kondisi keharmonisan keluarga. Kemampuan orangtua dalam mencukupi kebutuhan anak mempengaruhi kepercayaan diri anak dalam bersosialisasi dengan temannya. Kondisi ekonomi keluarga yang mapan menjadi salah satu faktor kebahagiaan dalam keluarga. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang belum mapan memiliki imbas terhadap faktor lainnya. Sebagai contoh, orangtua harus meninggalkan anaknya dalam asuhan orang lain, hanya karena dia harus bekerja di luar kota untuk mencukupi kebutuhan.

2) *Broken Home*

Broken home pada prinsipnya adalah stuktur keluarga yang tidak lengkap lagi. Hal ini disebabkan karena salah satu atau kedua orangtua meninggal, karena terjadinya perceraian orangtua, dan salah satu orangtua tidak ada dalam tenggang waktu yang cukup lama (bekerja di luar kota atau karena sebab lainnya).

3) Keadaan atau Jumlah Anak Dalam Keluarga

Jumlah anak yang terlalu sedikit ataupun terlalu banyak akan menimbulkan beberapa permasalahan yang akan merugikan keluarga. Keadaan tersebut berupa:

a) Keluarga Kecil

Sudarsono, (2012:12) menyebutkan bahwa dalam keluarga kecil, kebanyakan anak tunggal sangat dimanjakan

oleh orang tuanya, pemenuhan kebutuhan yang berlebihan dan segala permintaan anak akan dikabulkan. Perlakuan orangtua tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

b) Keluarga Besar

Dalam keluarga besar dengan jumlah anak yang banyak biasanya sangat kurang dalam hal pengawasan oleh orang tua. Pembagian kasih sayang yang tidak merata atau tidak sama dapat memicu persaingan dan rasa iri hati antar sesama anggota keluarga. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

4) Pola Pengasuhan

Pola pengasuhan orangtua terhadap anak sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Menurut Santrock (2003: 185), pola pengasuhan yang bersifat otoriter (*authoritarian parenting*) adalah gaya asuh yang membatasi, bersifat menghukum, dan mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat otoritarian membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi yang verbal. Remaja yang orang tuanya otoriter seringkali merasa cemas akan perbandingan sosial, tidak mampu memulai suatu kegiatan, dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Sedangkan pola

asuh permisif adalah pola asuh orangtua yang membebaskan maupun memanjakan anak.

5) Pengaruh Sikap Orangtua

Sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan di dalam keluarga tetapi juga pada sikap dan perilaku anak. Kebanyakan orang yang berhasil setelah menjadi dewasa berasal dari keluarga dengan orang tua yang berfikir positif dan hubungan antara mereka dan orang tua sehat. Hubungan demikian akan menghasilkan anak yang bahagia, ramah-tamahan dan dianggap menarik oleh orang lain, relatif bebas dari kecemasan, dan sebagai anggota kelompok mereka pandai bekerja sama. Sebaliknya anak yang berpenyesuaian buruk biasanya merupakan produk hubungan orang tua-anak yang tidak baik.

Anak yang tidak memperoleh perhatian dan kasih orang tua menjadi haus akan kasih sayang; mereka merasa takut dikesampingkan lagi pula mereka terlampau menyenangkan ingin orang lain atau melakukan sesuatu bagi orang lain. Bila orang tua misalnya menunjukkan pilih kasih terhadap seorang anak, ini menyebabkan rasa dendam dan permusuhan antar saudara. Ada kecenderungan pada mereka yang tidak disenangi untuk bersatu dalam menunjukkan rasa permusuhan terhadap anak yang disenanginya. Perlakuan terhadap seorang anak oleh orang tuanya

mempengaruhi sikap anak itu terhadap orang tua dan hubungan yang berkembang di antara mereka (Hurlock, 2008: 205).

Zubaedi (2011: 143) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pola dengan corak instingnya.

b. Adat/ Kebiasaan

Adat/ kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Pada perkembangan selanjutnya suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dikerjakan dalam waktu singkat, dengan sedikit waktu dan perhatian.

c. Keturunan

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah.

d. Lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan di mana seseorang berada. Lingkungan terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Lingkungan pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Selain itu, Zubaedi juga mengungkapkan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yang berasal dari luar diri seseorang.

Diantaranya yaitu:

e. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter

Keluarga merupakan salah satu basis pendidikan karakter. Peranan utama pendidikan karakter terletak pada ayah dan ibu. Anak memerlukan figur ibu dan figur ayah secara komplementatif bagi pengembangan karakternya. Pendidikan dalam sebuah keluarga akan sangat memengaruhi proses pembentukan karakter di masyarakat.

keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Cinta dan kasih sayang dari orang tua menjadi kekuatan utama dalam menunjang keberhasilan mendidik karakter anak-anak.

f. Peran Semua Komponen Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia. Peran dan tanggung jawab tiap personalia dalam lingkup sekolah antara lain:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya.

2) Pengawas

Pengawas meskipun tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran kepada peserta didik, tetapi ia dapat mendukung keberhasilan atau kurangberhasilan penyelenggaraan pendidikan melalui peran dan fungsi yang diemban. Peran pengawas tidak lagi hanya mengacu pada tugas mengawasi dan

mengevaluasi hal-hal yang bersifat administratif sekolah, tetapi juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

3) Pendidik atau Guru

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi peserta didik dengan guru. Pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter. Pendidik merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa.

Hidayatullah (2012: 76) menyatakan bahwa, seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar bisa berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap anak didiknya. Karakter mulia yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- a) Komitmen, yaitu tekad yang melekat pada guru untuk melakkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.
- b) Kompeten, yaitu kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dan memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- c) Kerja keras, yaitu kemampuan mencurahkan seluruh usaha, kesungguhan, dan potensi hingga mencapai tujuan pendidikan.

- d) Konsisten, yaitu istiqomah, ajeg, ulet, fokus, dan sabar serta melakukan perbaikan terus menerus.
- e) Sederhana, yaitu mampu mengaktualisasikan sesuatu secara efektif dan efisien.
- f) Mampu berinteraksi secara dinamis antara guru dengan siswa.
- g) Melayani secara maksimal kebutuhan peserta didik.
- h) Cerdas.

4) Konselor

Konselor sekolah hendaknya merancang dalam program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan dan penumbuhan karakter pada siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling, dan juga bersama-sama dengan pendidik yang terancang dalam program sekolah yang dilakukan secara sinergis dari beberapa pihak.

5) Staf Sekolah

Staf atau pegawai di lingkungan sekolah juga dituntut berperan dalam pendidikan karakter. Staf sekolah dapat berperan dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.

g. Peran Pemimpin dalam Pendidikan Karakter

Dalam konteks bersamaan, negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk melakukan pendidikan karakter, budaya, dan moral bangsa Indonesia. Pembangunan karakter bangsa ini sangat ditentukan oleh perilaku penegak hukum sebagai penjaga ketertiban dan ketenteraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk tujuan kesejahteraan, keadilan masyarakat, keadilan masyarakat, dan ketenteraman masyarakat. Seorang pemimpin menjadi panutan bagi anak buahnya. Pemimpin nasional yang berkarakter akan menghasilkan wajah bangsa dan negara yang berkarakter. Pemimpin bangsa yang dibutuhkan adalah figur kepemimpinan bangsa yang memiliki karakter dasar dan *basic values* kepemimpinan.

h. Peran Media Massa dalam Pendidikan Karakter

Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik karakter peserta didik juga memerlukan dukungan dari institusi media massa seperti televisi, internet, tabloid, koran, dan majalah. Media massa hendaknya diawasi dan diberi regulasi yang tegas agar mengindahkan unsur edukasi. Negara memiliki kewajiban untuk mengontrol segala aktivitas media, agar sesuai dengan tujuan negara itu sendiri. Media massa perlu berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang memiliki *cultural of power* dalam membangun masyarakat yang berkarakter karena efek media massa sangat kuat dalam membentuk pola pikir dan pola perilaku masyarakat. prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter

perlu diinternalisasikan dalam program-program yang ditayangkan oleh media massa, sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam mengatasi krisis karakter bangsa.

B. Kajian Penelitian Relevan

Beberapa penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Awaliyah (2016) dalam penelitian tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di SDIT Ath Thoriq Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen” menyimpulkan: Pendidikan karakter di SDIT Ath Throi q tercermin dalam 18 parameter akhlak aplikatif dan indikator perilakunya. Desain pendidikan akhlak aplikatif dilaksanakan dengan beberapa bentuk yaitu, a) melalui kegiatan tatap muka formal dalam pembelajaran di kelas; b) memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata ajaran yang diberikan kepada siswa; c) melalui keteladanan guru sebagai kurikulum hidup; d) melalui pendekatan kemanusiaan (*human approach*); e) melalui pembiasaan (*habit forming*); f) melalui pendekatan *learning by doing*; g) melalui penerapan budaya sekolah; h) melalui pemanfaatan website sekolah; dan i) melalui pembinaan pergaulan antar siswa dalam suasana ukhuwah Islamiyah dan semangat amar maruf nahi munkar. Kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan siswa berakhlak mulia sesuai 18 parameter akhlak aplikatif antara lain pembelajaran umum, ekstrakurikuler, bakti sosial, bazar kid, outbond, family day, Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan pentas akhir tahun.

Keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan kerja keras semua pihak agar nilai-nilai karakter yang berupa parameter akhlak aplikatif menjadi kebiasaan baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar.

2. Ratus (2016) dalam penelitian berjudul “Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa dalam Penilaian Sikap” yang dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 02 Tambakaji Semarang. Hasil penggunaan produk di lapangan menunjukkan bahwa pada hari pertama total skor yang diperoleh siswa adalah 4.525 dan terus meningkat dengan peningkatan rata-rata 223 poin setiap hari hingga hari ke enam memperoleh total skor 6.534. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa nilai sikap siswa setiap harinya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian sikap menggunakan kartu kendali dapat berdampak pada meningkatnya ketertiban siswa. Kesimpulan penelitian yaitu kartu kendali kedisiplinan siswa layak digunakan sebagai media penilaian sikap yang memiliki dampak pengikut (*nurturant effect*) mendisiplinkan siswa serta dapat menjadi komunikasi perkembangan siswa dengan orang tua di rumah. Kartu kendali kedisiplinan siswa dalam penilaian sikap dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran, selain itu harus ada penelitian lanjutan untuk dapat menyempurnakan kartu kendali kedisiplinan siswa dalam lain sikap. Orang tua siswa juga diharapkan dapat peduli pada nilai nilai sikap siswa dan menjalin komunikasi sederhana melalui kartu kendali.

Berdasarkan dua penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa pelaksanaan peningkatan karakter peserta didik dapat dilaksanakan melalui penggunaan media kartu kendali dengan syarat adanya kerjasama yang baik antara pihak pendidik dengan orangtua peserta didik.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

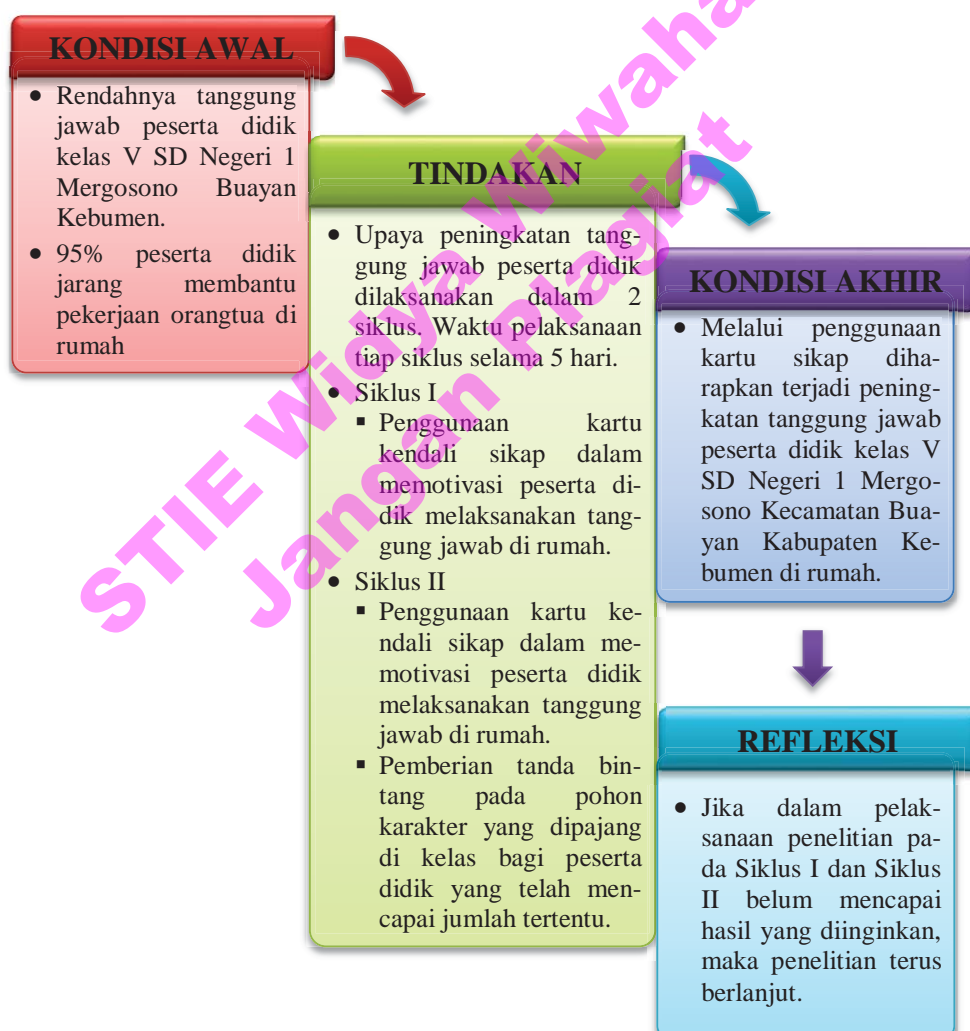
Menurut Sugiyono (2012: 60), Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Latar belakang dilaksanakannya penelitian adalah adanya kesenjangan karakter tanggung jawab peserta didik dengan yang diharapkan pemerintah. Dari angket yang diberikan kepada peserta didik, didapatkan data bahwa peserta didik jarang sekali membantu pekerjaan orangtua dirumah. Hal tersebut tentu saja menjadi perhatian bagi pendidik, apalagi saat ini pemerintah sedang gencarnya menguatkan pendidikan karakter bangsa.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan karakter peserta didik khususnya pada aspek yang belum tersentuh oleh program sekolah yaitu tanggung jawab. Upaya peningkatan

karakter peserta didik ini dilakukan dengan menggunakan kartu kendali sikap. Dengan kartu ini guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik dapat terjadi. Selain itu, dengan penggunaan kartu ini diharapkan peserta didik lebih terangsang untuk berbuat kebaikan sehingga karakter tanggung jawab peserta didik akan semakin meningkat.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan/ Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

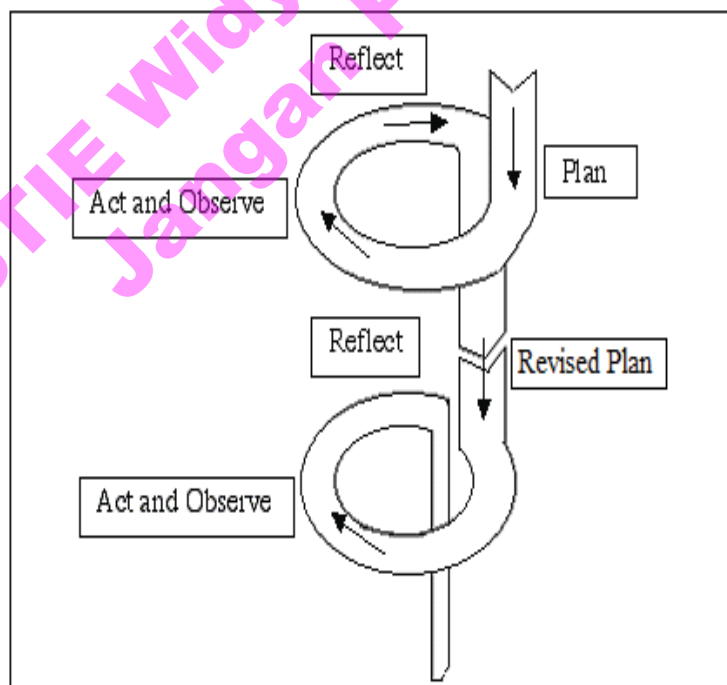
Merujuk dari pendapat beberapa ahli tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan adalah jenis

penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang proses peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui penggunaan kartu kendali sikap.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mangacu pada desain penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari: tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart



Sumber: Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010)

Tahapan desain penelitian tindakan kelas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah tahap awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Dalam tahap perencanaan, yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik kelas V SDN 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Jika masalah telah ditemukan langkah selanjutnya adalah menganalisis serta merumuskan masalah yang akan diselesaikan melalui penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya adalah merancang tindakan untuk mengatasi masalah yang ada. Perencanaan pada penelitian ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi sasaran dan proses dengan mencari tahu hal-hal apa saja yang tidak beres kemudian mencari solusi atau ide-ide untuk memecahkan masalah. Secara rinci, tahapan yang perlu diperhatikan pada perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan orangtua peserta didik dalam rangka meminta izin akan dilaksanakannya kegiatan penelitian, pemberian motivasi betapa pentingnya penanaman karakter tanggungjawab sejak dini kepada peserta didik, menekankan pentingnya partisipasi orangtua dalam pelaksanaan pembiasaan peserta didik di rumah, serta sosialisasi cara penggunaan kartu kendali sikap sebagai alat

pemacu semangat peserta didik sekaligus alat kontrol kegiatan peserta didik di rumah.

- 2) Sosialisasi dan pemberian motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya tanggungjawab, tata cara penggunaan kartu kendali sikap, serta pentingnya kejujuran dalam pelaporan kegiatan.
- 3) Persiapan pembuatan alat penelitian berupa kartu kendali sikap dan rekapitulasi kegiatan siswa.

Gambar 3.2 Kartu Kendali Sikap

KARTU KENDALI SIKAP		
Nama :	_____	Hari Ke
No. Urut :	_____	
No	Uraian Kegiatan	Paraf
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
Peneliti		
Teguh Pamungkas		

Sumber: Guru Kelas V SDN 1 Mergosono

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun sebelumnya mulai dilaksanakan. Kegiatan difokuskan pada pelaksanaan rencana yang sudah di susun, mencatat semua kegiatan dan perkembangan yang terjadi secara teliti mengacu pada penerapan dan pelaksanaan aktivitas yang direncanakan.

Tahap tindakan siklus I dilakukan dalam 5 hari. Tahap tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan yang berlangsung ini merupakan realisasi dari teori serta teknik yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membagikan kartu kendali sikap kepada seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.
- 2) Menekankan pentingnya kejujuran kepada peserta didik dalam mengisi kartu kendali sikap.
- 3) Meminta peserta didik untuk menuliskan kegiatan yang dilakukan di rumah setelah pulang sekolah sampai dengan berangkat sekolah keesokan harinya pada kolom uraian kegiatan
- 4) Mengingatkan peserta didik agar meminta tandatangan orangtua sebagai bukti bahwa peserta didik tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan yang ditulis.
- 5) Meminta peserta didik untuk mengumpulkan kartu kendali sikap untuk selanjutnya akan dicatat dan direkap oleh guru kelas.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksana tindakan. Pelaksana observasi terhadap pelaksanaan tindakan proses pembiasaan tanggung jawab peserta didik di rumah melalui penggunaan kartu kendali sikap adalah orangtua peserta didik masing-masing.

Fungsi dari kartu kendali sikap selain menjadi alat untuk memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan tanggungjawab di rumah, sekaligus menjadi alat observasi pelaksanaan kegiatan oleh orangtua peserta didik. Bentuk tabel yang sederhana memudahkan guru kelas dalam meneliti tingkat aktivitas peserta didik di rumah. Apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya dengan mengacu pada verifikasi apakah penerapan tersebut sesuai dengan rencana peningkatan dan perbaikan yang diinginkan.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data atau masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Refleksi ini dilakukan oleh observer (orangtua peserta didik) dan guru kelas. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi kemudian dianalisis. Pada tahap ini, peneliti menindaklanjuti hasil analisis untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Hal ini juga berarti meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya di siklus II. Selain itu, hasil kegiatan di siklus I dapat dijadikan pertimbangan hal baru yang mungkin diterapkan sebagai penyempurnaan untuk melakukan standarisasi perubahan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan atas perubahan yang dilakukan apabila

diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas untuk digunakan pada pelaksanaan siklus II.

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik Kelas V sebanyak 20 peserta didik dengan rincian 8 laki-laki dan 12 perempuan. Kelompok usia peserta didik pada saat dilaksanakannya penelitian ini yaitu usia 10 tahun sejumlah 15 anak (6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan), dan usia 11 tahun sebanyak 5 anak (2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan).

Mata pencaharian orangtua peserta didik sebagian besar adalah buruh/ petani (70%) dengan latar belakang pendidikan tamat SD sebanyak 10 orang (50%). Peserta didik sebagian besar berasal dari Desa Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen (17 anak), sedangkan sisanya (3 anak) berasal dari tetangga desa (Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen).

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Desa Mergosono merupakan desa yang cukup dekat dengan perkotaan (Kota Gombong) sehingga banyak orangtua peserta didik yang bekerja menjadi buruh di pabrik kayu, toko, dan lain sebagainya. Letak Astronomi SD Negeri 1

Mergosono berada pada $7^{\circ}37'54.2''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}29'24.8''$ Bujur Timur.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah dua bulan. Yaitu, bulan Juli tahun 2019 sampai dengan bulan Agustus tahun 2019. Lebih jelasnya lihat tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Juli 2019	Agustus 2019
1.	Analisis Masalah dan Alternatif tindakan	✓	
2.	Menyusun Perencanaan Penelitian	✓	
3.	Pelaksanaan Penelitian		✓
4.	Pelaksanaan Observasi dan Refleksi		✓
5.	Penyusunan Laporan		✓

Dari tabel 3.1 tentang waktu penelitian tersebut, diketahui hal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menganalisa masalah dan alternatif tindakan yang dapat dilakukan, merencanakan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan, melakukan refleksi dan menyusun perbaikan yang dapat dilakukan, serta penyusunan laporan.

C. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012: 225) ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan

sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah data kebiasaan peserta didik di rumah dalam bentuk angket peserta didik dan angket orangtua peserta didik, dokumentasi kegiatan berupa kartu kendali sikap dan foto kegiatan peserta didik di rumah. Adapun Sumber data sekunder penelitian ini berupa data latar belakang peserta didik seperti Buku Daftar Kelas, Akte Kelahiran, Kartu Keluarga, dan lain-lain.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, angket, dan dokumentasi.

Dari penjabaran ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini berupa Teknik Angket (Kuesioner), Observasi, dan Dokumentasi.

a. Angket (Kuesioner)

Angket/ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket/ Kuesioner dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup dengan menyajikan jawaban berupa pilihan ganda sehingga mudah dijawab oleh peserta didik yang masih berumur 10-11 tahun dan orangtua peserta didik yang 50% berlatar belakang pendidikan terakhir SD/ Sederajat.

b. Observasi

Sugiyono (2012) menyatakan Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini termasuk jenis observasi berperan serta (*Participant Observation*). Hal ini disebabkan kegiatan observasi dilakukan ke rumah peserta didik secara langsung.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 158), dokumentasi adalah metode peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010), Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi pandangan orangtua terhadap karakter tanggungjawab peserta didik yang

kaitannya dengan kebiasaan peserta didik membantu pekerjaan di rumah adalah lembar angket/ kuesioner.

- b) Instrument yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang faktor-faktor penyebab rendahnya karakter tanggung jawab peserta didik adalah lembar angket peserta didik, dan kajian dokumen peserta didik berupa Buku Daftar Kelas, Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, dan catatan yang berasal dari peserta didik.
- c) Instrumen yang digunakan untuk merekam pelaksanaan penelitian dalam upaya peningkatan tanggungjawab peserta didik di rumah adalah: Undangan Rapat Sosialisasi Penelitian, Daftar Hadir Rapat, Notulen Rapat, Foto Dokumentasi Rapat, Kartu Kendali Sikap, Foto Kegiatan Peserta Didik di Rumah, Foto Pajangan dinding Pohon Karakter, Daftar Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik.

E. Validasi dan Analisis Data

1. Validasi Data

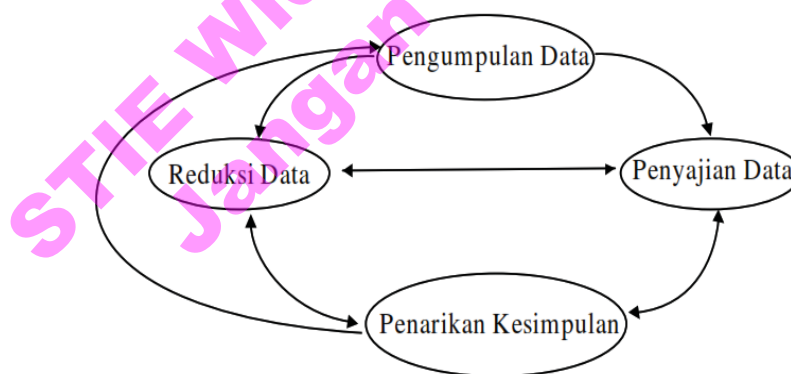
Menurut Pawito (2008: 100), data yang telah dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian juga harus dibuktikan keabsahannya. Dalam menguji kebenaran data digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Di dalam penelitian ini, teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengakses sumber-sumber data (Orangtua, Teman Sejawat, Peserta

didik) yang diperlukan dalam proses menggali informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat.

2. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Gambar 3.3 Model Analisis Data



Sumber: Sugiyono (2012: 337)

Aktivitas dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data, reduksi data, *display data*, serta

menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan. Adapun analisis data dalam menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menggali informasi terkait proses mengidentifikasi pandangan orangtua terhadap karakter peserta didik, menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya karakter peserta didik dan mendeskripsikan langkah-langkah peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data yang didapat pada saat penelitian dideskripsikan secara rinci dengan mengarah pada jawaban dari pertanyaan penelitian.

2. Analisis Deskriptif Komparatif

Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan kondisi karakter peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian dengan kondisi setelah dilaksanakan penelitian. Analisis deskriptif komparatif pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo (2011), *Character education integration in social studies learning. International Journal of History Education*, Vol. XII, No, 2 (Desember 2011). Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, Furqon (2012), *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka..
- Hurlock, E. B. (2010), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan diterjemahkan oleh Istiwidayanti*, Edisi Kelima, Jakarta : Erlangga.
- Kartono, Kartini (2006), *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: CV. Rajawali.
- KBBI (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online), <<http://kbbi.web.id>>, [Diakses 21 Agustus 2019].
- Kementrian Pendidikan Nasional, Tahun 2010, Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.
- Kusuma, Doni (2011), *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*, Jakarta: Grassindo.
- Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha (2016), *Buku Pedoman Tesis*, Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.
- Majid, Abdul (2011), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megawangi (2003), *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa*, Jakarta: IHF (Indonesia Heritage Foundation).
- Muslich (2011), *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Nunung Awaliyah (2016), “Manajemen Pendidikan Karakter di SDIT Ath Thoriq Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen”, Tesis tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pawito (2008), *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No.20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Santrock, John W. (2003), *Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono (2012), *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2012), *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosadakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia, No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaumi, Muhammad (2014), *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf Yuniar Ratus, Sumilah, Nuraeni Abbas (2016), “Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa dalam Penilaian Sikap”, Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Zubaedi (2011), *Desain pendidikan karakter-konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuchdi, Darmiyati (2011), *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*, Yogyakarta: UNY Press.